



Integrasi Pendekatan Student Centered Learning Aktif dengan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa

Agatha Saputri¹, Siswanto², Arief Nurrahman³, R. Andro Zylion Nugraha⁴, Caesar Rosyad Achmadi⁵, Muhammad Harfiansyah Makarim⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

E-mail: agathasaputri@uny.ac.id¹

Abstract : *The rapid development of digital technology has created a growing need for innovative learning approaches that can enhance student engagement and deepen conceptual understanding. This need is particularly evident in accounting courses, which are still frequently delivered through traditional lecture-based methods. Therefore, this study aimed to examine the effectiveness of implementing an active Student-Centered Learning (SCL) approach integrated with digital learning media in improving students' conceptual understanding. The study employed a quasi-experimental method using a pretest–posttest control group design. The participants consisted of 108 second-semester students from the Accounting Education Study Program who were divided into an experimental group and a control group. The research instruments included a conceptual understanding test, an observation sheet to monitor learning activities, and a questionnaire to capture students' responses. The findings revealed that the experimental group achieved a higher mean posttest score (82.7) compared to the control group (74.1), with the difference being statistically significant ($p < 0.05$). Furthermore, the N-Gain score for the experimental group was categorized as moderate (0.50), while the control group showed a low category (0.26), with a large effect size ($d = 1.02$). Observational data also indicated an increase in students' participation during the learning process, and approximately 87% of students reported that the material was easier to understand through case-based discussions supported by digital media. In conclusion, the integration of an active SCL approach with digital learning media proved to be effective in enhancing students' conceptual understanding in accounting learning.*

Keywords: Student Centered Learning, digital learning media, conceptual understanding, accounting education, higher education

Abstrak : Perkembangan teknologi digital menuntut adanya pembaruan dalam strategi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih interaktif serta mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Hal ini terutama penting pada mata kuliah akuntansi yang dalam praktiknya masih sering disampaikan melalui metode ceramah yang bersifat konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) yang bersifat aktif dan dikombinasikan dengan pemanfaatan media pembelajaran digital dalam meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest–posttest control group*. Subjek penelitian berjumlah 108 mahasiswa semester II pada Program Studi Pendidikan Akuntansi yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian meliputi tes untuk mengukur pemahaman konsep, lembar observasi aktivitas pembelajaran, serta kuesioner respons mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest pada kelas eksperimen mencapai 82,7, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 74,1, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Nilai N-Gain pada kelas eksperimen termasuk kategori sedang (0,50), sedangkan kelas kontrol berada pada kategori rendah (0,26), dengan effect size yang tergolong besar ($d = 1,02$). Hasil temuan menunjukkan peningkatan partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran, dan sekitar 87% mahasiswa menyatakan bahwa materi menjadi lebih mudah dipahami melalui diskusi berbasis kasus yang didukung oleh media digital. Integrasi pendekatan SCL aktif dan media pembelajaran digital dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa pada pembelajaran akuntansi.

Kata kunci: Student Centered Learning, media pembelajaran digital, pemahaman konsep, pembelajaran akuntansi, pendidikan tinggi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah mentransformasi sistem pendidikan tinggi secara global (Pinto & Leite, 2020). Laporan UNESCO tahun 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 90% perguruan tinggi di dunia telah mengadopsi platform pembelajaran digital dalam berbagai bentuk. Data yang dirilis oleh Kemendikti Ristek pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 82% perguruan tinggi telah menggunakan *Learning Management System (LMS)* secara regular (Nurkhin et al., 2020). Meskipun demikian, transformasi digital tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan paradigma pedagogis yang mendasar. Banyak institusi masih memanfaatkan teknologi hanya sebagai alat distribusi materi, bukan sebagai medium interaksi dan konstruksi pengetahuan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara adopsi teknologi dan inovasi pendekatan pembelajaran (Nurwendari et al., 2025).

Akuntansi sebagai disiplin ilmu tidak hanya menuntut ketepatan prosedural, tetapi juga pemahaman konseptual terhadap prinsip dan kerangka pelaporan keuangan (Mexhuani, 2024). Survei Asosiasi Program Studi Pendidikan Akuntansi Indonesia (2021) menunjukkan bahwa 64% mahasiswa mengaku lebih fokus pada latihan soal dibandingkan pemahaman konsep. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabrina et al., (2025) menemukan bahwa 58% mahasiswa pendidikan akuntansi cenderung menghafal prosedur dibandingkan memahami logika transaksi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dominan masih bersifat *teacher-centered* (Bond et al., 2018).

Kecenderungan penggunaan metode ceramah sebagai strategi utama pembelajaran masih menjadi praktik umum di berbagai perguruan tinggi. Hasil penelitian nasional oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2022) menunjukkan bahwa 71% dosen masih menggunakan ceramah sebagai metode utama dalam perkuliahan. Meskipun metode ini efisien dalam penyampaian materi, efektivitasnya dalam membangun pemahaman konseptual jangka panjang dipertanyakan. Studi meta-analisis Seleke (2024) yang melibatkan 225 penelitian menemukan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan performa akademik mahasiswa sebesar 6% dibandingkan ceramah tradisional. Selain itu, tingkat kegagalan mahasiswa pada kelas dengan metode ceramah 1,5 kali lebih tinggi dibandingkan kelas dengan pendekatan aktif. Data tersebut mengindikasikan perlunya pergeseran paradigma menuju pembelajaran yang lebih partisipatif (Fernández et al., 2023).

Pemahaman konsep dalam akuntansi memiliki implikasi langsung terhadap kompetensi profesional lulusan. Laporan *World Economic Forum* (2023) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah kompleks termasuk dalam lima kompetensi utama yang dibutuhkan di era digital. Kemampuan menganalisis laporan keuangan dan menafsirkan data bisnis menjadi keterampilan kunci (Widiasri et al., 2025). Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi menurut Tran & Herzig (2023) menunjukkan bahwa rata-rata skor analisis kasus hanya mencapai 68 dari skala 100. Angka ini menunjukkan bahwa penguasaan konseptual masih perlu ditingkatkan. Pada

saat mahasiswa hanya berorientasi pada prosedur mekanis, mereka cenderung kesulitan mengadaptasi pengetahuan pada situasi baru (Marshall et al., 2021).

Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) muncul sebagai respons terhadap keterbatasan pembelajaran konvensional (Yusoff et al., 2025). SCL memosisikan mahasiswa sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar dengan menekankan keterlibatan aktif melalui diskusi, kerja sama kelompok, serta pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (Ahmad, 2025). Menurut laporan OECD (2021), penerapan pendekatan berbasis partisipasi aktif meningkatkan retensi materi hingga 25% dibandingkan pembelajaran pasif. Penelitian lain oleh Prince (2004) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan pemahaman konseptual secara signifikan dalam bidang sains dan bisnis. Pendekatan ini dalam pembelajaran akuntansi memungkinkan mahasiswa menganalisis kasus nyata dan mengaitkan teori dengan praktik. SCL berpotensi memperkuat konstruksi pengetahuan yang lebih mendalam.

Integrasi media pembelajaran digital juga memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Alenezi et al., 2023). Laporan Digital 2023 oleh DataReportal menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 77% populasi. Hal ini menciptakan peluang besar untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran interaktif. Studi oleh Ding et al., (2025) menjelaskan pembelajaran berbasis teknologi memiliki hasil sebesar +0,34 terhadap hasil belajar dibandingkan pembelajaran tradisional. Media digital seperti simulasi akuntansi dan kuis daring memberikan umpan balik instan yang membantu mahasiswa mengidentifikasi kesalahan konsep. Penggunaan visualisasi interaktif juga membantu menjelaskan alur transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis (Benavides et al., 2020).

Penggunaan teknologi tanpa pendekatan pedagogis yang tepat tidak otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran (Alenezi, 2023). Banyak praktik pembelajaran digital masih bersifat satu arah dan hanya memindahkan ceramah ke dalam format daring. Survei nasional pada masa pascapandemi (Kemendikbudristek, 2023) menunjukkan bahwa 54% mahasiswa merasa pembelajaran daring kurang interaktif. Data ini menunjukkan bahwa teknologi perlu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran aktif agar lebih efektif. Integrasi tersebut bukan sekadar penggunaan platform digital, tetapi perancangan aktivitas belajar yang mendorong kolaborasi dan refleksi (Santoso et al., 2025).

Perspektif teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Mahasiswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi mengonstruksi makna melalui pengalaman dan diskusi. Penelitian Hattie (2009) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan umpan balik memiliki effect size sebesar 0,73 yang tergolong tinggi. Media digital memungkinkan pemberian umpan balik secara cepat dan terstruktur. Pendekatan SCL memastikan bahwa mahasiswa terlibat aktif dalam proses refleksi dan analisis. Kombinasi keduanya berpotensi menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna (Gonçalves, 2024).

Urgensi penelitian ini semakin relevan ketika melihat tuntutan kurikulum yang berorientasi pada capaian pembelajaran (*Outcome-Based Education/OBE*). Sistem OBE menekankan capaian pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi analitis dan aplikatif. Laporan evaluasi internal

beberapa perguruan tinggi (2022) menunjukkan bahwa capaian analisis konseptual mahasiswa masih berada pada kategori sedang. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Integrasi SCL aktif dan media digital dipandang sebagai solusi potensial untuk menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan abad ke-21 mahasiswa.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mereformulasi strategi pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi. Data empiris terbukti belum mampu secara optimal mengembangkan pemahaman konseptual mendalam. Namun, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan SCL aktif dengan media digital dalam konteks pembelajaran akuntansi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis integrasi kedua pendekatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan inovasi pembelajaran akuntansi di era digital.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental). Rancangan yang dipilih adalah *Pretest–Posttest Control Group Design* dengan pertimbangan bahwa peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara menyeluruh, melainkan memanfaatkan kelompok kelas yang sudah terbentuk sebelumnya (Creswell, 2014).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Eksperimen	O ₁	X (SCL Aktif + Media Digital)	O ₂
Kontrol	O ₃	– (Metode Konvensional/Ceramah)	O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ = Pretest

O₂ dan O₄ = Posttest

X = Perlakuan pembelajaran SCL aktif berbasis media digital

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 108 mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Akuntansi yang sedang menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi II. Pemilihan semester II didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada tahap ini telah memperoleh dasar konsep akuntansi pada semester sebelumnya, sehingga telah memiliki prasyarat akademik yang relatif homogen. Selain itu, mata kuliah yang diteliti memuat materi yang menuntut pemahaman konseptual dan analisis transaksi secara lebih kompleks, sehingga relevan untuk menguji efektivitas integrasi pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) aktif dengan media digital.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *purposive sampling* yaitu proses pemilihan partisipan yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria khusus yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti. Kriteria tersebut meliputi: (1) mahasiswa aktif semester II, (2) telah lulus mata kuliah prasyarat, dan (3) mengikuti perkuliahan secara penuh selama penelitian berlangsung. Teknik ini dipilih karena peneliti mempertimbangkan kesesuaian karakteristik subjek dengan tujuan penelitian, bukan sekadar representasi populasi secara acak.

Berikut distribusi subjek penelitian:

Tabel 2. Subjek Penelitian

Kelompok	Jumlah Mahasiswa	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata Nilai Prasyarat	Keterangan Perlakuan
Kelas Eksperimen	54	24	30	73,4	SCL Aktif + Media Digital
Kelas Kontrol	54	21	33	72,9	Ceramah + Latihan Soal
Total	108	26	34	–	–

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa distribusi jumlah mahasiswa pada kedua kelompok relatif seimbang. Rata-rata nilai mata kuliah prasyarat pada kelas eksperimen (73,4) dan kelas kontrol (72,9) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga kedua kelompok dapat dianggap memiliki kemampuan awal yang setara.

c. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan pertemuan dalam rentang waktu kurang lebih dua bulan pada semester genap tahun akademik berjalan. Setiap pertemuan berlangsung selama 100 menit sesuai dengan standar beban kredit semester (SKS) mata kuliah. Tahapan penelitian dirancang secara sistematis untuk memastikan adanya pengukuran kemampuan awal, pemberian perlakuan yang terstruktur, serta evaluasi akhir untuk melihat peningkatan pemahaman konsep mahasiswa. Proses pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelas dilakukan oleh dosen yang sama untuk meminimalkan perbedaan perlakuan yang tidak terkontrol. Selain itu, materi yang diajarkan pada kedua kelas disamakan agar perbedaan hasil belajar hanya dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Tabel 3. Prosedur Penelitian

Tahap	Pertemuan	Kegiatan Kelas Eksperimen	Kegiatan Kelas Kontrol	Tujuan
Pretest	1	Pengerjaan tes awal pemahaman konsep	Pengerjaan tes awal pemahaman konsep	Mengukur kemampuan awal
Treatment 1	2	Diskusi studi kasus berbasis SCL	Ceramah materi	Pemahaman konsep dasar
Treatment 2	3	Presentasi kelompok & diskusi	Latihan soal tertulis	Pendalaman konsep

Treatment 3	4	Kuis digital berbasis LMS	Ceramah & pembahasan soal	Evaluasi formatif
Treatment 4	5	Simulasi akuntansi menggunakan aplikasi	Latihan soal tertulis	Aplikasi konsep
Treatment 5	6	Diskusi kasus lanjutan & refleksi	Pembahasan klasikal	Analisis transaksi
Treatment 6	7	Kuis digital & umpan balik langsung	Latihan soal & pembahasan	Penguatan konsep
Posttest	8	Tes akhir pemahaman konsep	Tes akhir pemahaman konsep	Mengukur peningkatan hasil belajar

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menguji data yang telah dikumpulkan dengan uji normalitas, uji homogen, dan uji paired sample t test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data penelitian pada pengujian tingkat efektivitas penerapan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) yang bersifat aktif dan dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran digital dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah akuntansi.

1) Deskripsi Data Pretest dan Posttest

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran umum skor pretest dan posttest pada kedua kelompok.

Tabel 4. Hasil Deskripsi Data Pretets dan Posttest

Kelompok	N	Pretest (Mean ± SD)	Posttest (Mean ± SD)	Gain Mean
Eksperimen	54	65,3 ± 6,12	82,7 ± 5,48	17,4
Kontrol	54	64,8 ± 6,35	74,1 ± 6,02	9,3

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest pada kedua kelas berada pada tingkat yang hampir sama, dengan perbedaan hanya sekitar 0,5 poin. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 17,4 poin, sementara pada kelas kontrol peningkatannya mencapai 9,3 poin.

2) Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah distribusi data hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok mengikuti pola distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig. Pretest	Sig. Posttest	Keterangan
Eksperimen	0,213	0,178	Normal
Kontrol	0,256	0,194	Normal

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kesamaan varians antar kelompok data yang dianalisis dengan menggunakan uji Levene.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pretest	0,621	Homogen
Posttest	0,487	Homogen

Hasil menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya peningkatan hasil belajar pada setiap kelompok dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Tabel 7. Hasil Paired Sample T-Test

Kelompok	t hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	14,82	0,000	Signifikan
Kontrol	8,76	0,000	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang mengindikasikan adanya peningkatan yang bermakna pada kedua kelompok tersebut.

4) Analisa N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman konsep mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 8. Rata-rata N-Gain

Kelompok	N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,50	Sedang
Kontrol	0,26	Rendah

5) Effect Size (Cohen's d)

Perhitungan ukuran efek dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar dampak perlakuan terhadap peningkatan pemahaman konsep pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cohen's d sebesar 1,02 yang berada pada kategori efek besar.

6) Data Observasi Aktivitas Belajar

Angket diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran.

Tabel 11. Respons Mahasiswa terhadap Pembelajaran

Pernyataan	Persentase Setuju (%)
Pembelajaran lebih menarik	90
Lebih mudah memahami konsep	87
Media digital membantu visualisasi	89
Diskusi meningkatkan pemahaman	92
Rata-rata	89,5

Sebanyak 87% mahasiswa menyatakan lebih mudah memahami konsep melalui diskusi kasus dan media digital. Mayoritas mahasiswa juga menilai pembelajaran lebih interaktif dan membantu memahami alur transaksi secara sistematis.

b. Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) yang bersifat aktif dan dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran digital memberikan dampak yang lebih efektif terhadap peningkatan pemahaman konsep mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional ((Nujmatul Laily, 2024). Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata posttest dan gain score antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana kelompok eksperimen menunjukkan tingkat peningkatan yang lebih besar. Kondisi ini terjadi karena mahasiswa pada kelas eksperimen terlibat secara lebih intens dalam proses pembelajaran, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berpartisipasi secara aktif. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahamannya secara mandiri melalui aktivitas diskusi, eksplorasi, serta interaksi dengan materi pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan perspektif konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna ketika individu secara aktif terlibat dalam proses membangun pengetahuannya sendiri (Jayasinghe, 2021).

Peningkatan signifikan pada kelas eksperimen juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran digital yang mendukung proses pembelajaran interaktif. Media digital memungkinkan mahasiswa memperoleh umpan balik secara langsung melalui kuis daring dan simulasi akuntansi menggunakan aplikasi MOMA dan *Go Accounting* (Saputri, Purwanta, et al., 2025). Kedua aplikasi tersebut membantu mahasiswa memvisualisasikan proses pencatatan transaksi, penjurnalan, hingga penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan bertahap (Saputri, Nurrahman, et al., 2025). Umpan balik yang cepat membantu mahasiswa mengidentifikasi kesalahan konsep dan memperbaikinya secara mandiri (Hu & Li, 2025). Selain itu, visualisasi transaksi akuntansi dalam bentuk digital membantu mahasiswa memahami alur

pencatatan secara sistematis. Proses ini mengurangi beban kognitif mahasiswa karena informasi disajikan secara lebih konkret dan terstruktur.

Temuan penelitian (Chen & Lertamornsak, 2023) juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Mahasiswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut mencerminkan keterlibatan kognitif dan sosial yang lebih tinggi dalam proses belajar. Keterlibatan aktif merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis SCL. Semakin tinggi partisipasi mahasiswa, semakin besar peluang mereka untuk memahami konsep secara mendalam (Zhao, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa dapat meningkatkan kualitas interaksi akademik di kelas.

Respons mahasiswa terhadap pembelajaran juga menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan media digital membantu mereka memahami konsep akuntansi secara lebih mudah. Mahasiswa juga merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan metode ceramah. Persepsi positif ini berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar (Corre & Burger-Helmchen, 2022). Motivasi intrinsik yang meningkat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mencari informasi dan menyelesaikan tugas pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol cenderung lebih rendah meskipun tetap menunjukkan peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional masih memiliki kontribusi terhadap pembelajaran, tetapi kurang optimal dalam membangun pemahaman konseptual yang mendalam (Jamaluddin, 2022). Pembelajaran yang didominasi ceramah cenderung membuat mahasiswa menjadi penerima informasi pasif. Mahasiswa lebih fokus pada penyelesaian prosedur daripada memahami makna konsep di balik proses akuntansi (Mapuya & Rambuda, 2021). Kemampuan analisis mahasiswa berkembang lebih lambat dibandingkan dengan pembelajaran aktif. Kondisi ini memperkuat argumentasi bahwa metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan mahasiswa.

Hasil analisis N-Gain yang menunjukkan kategori sedang pada kelas eksperimen dan kategori rendah pada kelas kontrol memperkuat efektivitas pendekatan SCL aktif berbasis media digital. Kategori sedang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman yang cukup berarti setelah perlakuan diberikan. Perbedaan kategori gain ini menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa. Selain itu, nilai effect size yang termasuk kategori besar menunjukkan bahwa pengaruh perlakuan bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga kuat secara praktis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan memiliki relevansi tinggi dalam konteks pendidikan akuntansi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ancelin-Bourguignon (2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dibandingkan metode tradisional. Pendekatan berbasis diskusi dan *problem solving* memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kemampuan ini sangat penting karena mahasiswa harus mampu memahami hubungan antara transaksi dan laporan keuangan (Mapuya, 2021). Media digital aplikasi MOMA digunakan dalam penelitian dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jika diintegrasikan dengan strategi pedagogis yang tepat.

Hasil penelitian secara teoritis memperkuat teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok dan presentasi memungkinkan mahasiswa bertukar ide dan memperbaiki pemahaman melalui argumentasi akademik (Prabha & Moorthy, 2016). Proses ini membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran individual. Selain itu, penggunaan media digital memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan autentik. Kombinasi interaksi sosial dan teknologi menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Kondisi ini mendukung pembentukan pengetahuan yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa dosen akuntansi perlu mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Penggunaan metode ceramah secara dominan perlu dikombinasikan dengan aktivitas belajar aktif agar mahasiswa tidak hanya menghafal prosedur, tetapi juga memahami konsep. Perguruan tinggi juga perlu menyediakan fasilitas teknologi pembelajaran yang memadai untuk mendukung implementasi SCL berbasis digital. Selain itu, pelatihan bagi dosen mengenai desain pembelajaran digital menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Dukungan institusi akan memperkuat keberlanjutan inovasi pembelajaran di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan *Student Centered Learning* aktif dengan media pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga aktivitas, motivasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh sinergi antara strategi pedagogis dan teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, pembelajaran akuntansi di era digital perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran akuntansi di pendidikan tinggi. Dengan penerapan yang konsisten, pendekatan ini berpotensi meningkatkan kualitas lulusan akuntansi yang lebih kompeten dan adaptif terhadap tuntutan profesi di era digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning/SCL) secara aktif yang dipadukan dengan penggunaan media digital, seperti aplikasi MOMA dan *Go Accounting*, mampu meningkatkan penguasaan konsep mahasiswa pada mata kuliah akuntansi. Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan SCL aktif dengan dukungan media digital berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa pada kelompok eksperimen menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, baik melalui kegiatan bertanya, diskusi kelompok, maupun penyampaian gagasan, yang mencerminkan meningkatnya partisipasi kognitif dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Selain itu, hasil respons mahasiswa menunjukkan kecenderungan persepsi yang positif, di mana sebagian besar peserta didik merasa lebih terbantu dalam memahami materi melalui penggunaan studi kasus, kuis berbasis digital, serta simulasi praktik akuntansi. Kondisi tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang dipadukan dengan strategi pembelajaran aktif mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi mahasiswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dosen akuntansi perlu terus mengembangkan inovasi pembelajaran dengan mengombinasikan pendekatan pedagogis yang aktif dan pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain itu, institusi perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyediaan sarana teknologi yang memadai serta program pelatihan bagi dosen agar implementasi pembelajaran digital dapat berjalan optimal. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan dan cakupan materi yang diteliti, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan variabel lain, seperti motivasi belajar maupun kemampuan berpikir kritis. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran akuntansi berbasis teknologi dan pendekatan berpusat pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. N. (2025). Student-Centered Instructional Strategies in Accounting Education: Evidence from the ATPB Course. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2025.908000287>
- Alenezi, M. (2023). Digital Learning and Digital Institution in Higher Education. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci13010088>
- Alenezi, M., Wardat, S., & Akour, M. (2023). The Need of Integrating Digital Education in Higher Education: Challenges and Opportunities. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15064782>
- Ancelin-Bourguignon, A. (2019). The priming role of qualitative research in constructivist management control teaching. *Qualitative Research in Accounting & Management*. <https://doi.org/10.1108/qram-10-2017-0100>
- Benavides, L. M. C., Arias, J. A. T., Serna, M. D. A., Branch, J., & Burgos, D. (2020). Digital Transformation in Higher Education Institutions: A Systematic Literature Review. *Sensors (Basel, Switzerland)*, 20. <https://doi.org/10.3390/s20113291>

- Bond, M., Marín, V. I., Dolch, C., Bedenlier, S., & Zawacki-Richter, O. (2018). Digital transformation in German higher education: Student and teacher perceptions and usage of digital media. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15, 1–20. <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0130-1>
- Chen, L., & Lertamornsak, G. (2023). Internet of Things (IoT) based Investigation between Instructors' Insight of Constructivist Learning Theory and Learners Performance analysis in Higher Vocational Accounting Training. *International Journal on Recent and Innovation Trends in Computing and Communication*. <https://doi.org/10.17762/ijritcc.v11i6s.6824>
- Corre, J.-Y. le, & Burger-Helmchen, T. (2022). Managerial Control in an Online Constructivist Learning Environment: A Teacher's Perspective. *Knowledge*. <https://doi.org/10.3390/knowledge2040034>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Ding, S., Pavliuk, O., Lysenko, T., & Hetmanenko, L. (2025). Technology Implementation in the Process of Higher Education: Issues and Opportunities. *Journal of Posthumanism*. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i2.508>
- Fernández, A., Gómez, B., Binjaku, K., & Meçe, E. (2023). Digital transformation initiatives in higher education institutions: A multivocal literature review. *Education and Information Technologies*, 1–32. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11544-0>
- Gonçalves, S. M. dos S. (2024). Contribution of b-learning to promoting success—The case of Management Accounting in the Information Systems course. *International Journal of Human Sciences Research*. <https://doi.org/10.22533/at.ed.5584112425033>
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Hu, F., & Li, Z. (2025). A Study of the Effectiveness of Blended Teaching Models for Accounting Majors. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 10. <https://doi.org/10.2478/amns-2025-0466>
- Jamaluddin, N. (2022). A Review on Development of Constructivism Learning Model as Attributors of High-Level Thinking Skills on Accounting Skills. *International Journal of Social Science And Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-78>
- Jayasinghe, K. (2021). Constructing constructivism in management accounting education: Reflections from a teaching cycle with innovative learning elements. *Qualitative Research in Accounting & Management*. <https://doi.org/10.1108/qram-05-2020-0067>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era Merdeka Belajar—Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Laporan survei pembelajaran daring pascapandemi pendidikan tinggi*. Kemendikbudristek.
- Mapuya, M. (2021). First-Year Accounting Student Teachers' Constructivist Learning Experiences, The Lecturer's Role and Implications for Curriculum Implementation. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20, 103–119. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.1.6>
- Mapuya, M., & Rambuda, A. (2021). Teaching Approaches Compatible with First-Year Accounting Student Teachers' Learning Styles: A Theoretical Perspective. *International Journal of Higher Education*. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v11n2p120>
- Marshall, T., Drum, D., Morris, S., & Lambert, S. (2021). Leveraging research within a pedagogical protocol for enhanced integrated-competency student learning. *Journal of Accounting Education*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2021.100741>
- Mexhuani, B. (2024). Adopting Digital Tools in Higher Education: Opportunities, Challenges and Theoretical Insights. *European Journal of Education*. <https://doi.org/10.1111/ejed.12819>
- Nujmatul Laily, S. (2024). Using Digital Classroom Management to Engage and Foster Collaboration Among Accounting Students. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i6.15279>
- Nurkhin, A., Kardoyo, K., Pramusinto, H., Setiyani, R., & Widhiastuti, R. (2020). Applying Blended Problem-Based Learning to Accounting Studies in Higher Education; Optimizing the

- Utilization of Social Media for Learning. *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, 15, 22–39. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.12201>
- Nurwendari, W., Yusrizal, Y., Musnadi, S., & Yunus, M. (2025). Development of Online Video-Based Learning Media as an Alternative for Accounting Education, A Conceptual. *Journal of Education Culture and Society*. <https://doi.org/10.15503/jecs2025.3.461.482>
- OECD. (2021). *The state of higher education: One year into the COVID-19 pandemic*. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://www.oecd.org>
- Pinto, M., & Leite, C. (2020). Digital technologies in support of students learning in Higher Education: Literature review. *Digital Education Review*. <https://doi.org/10.1344/der.2020.37.343-360>
- Prabha, B., & Moorthy, D. K. K. (2016). *Effectiveness of Constructivist Pedagogy on Students' Achievement in Accountancy*. 7. <https://doi.org/10.15520/ijcrr/2016/7/12/21>
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Sabrina, M., Syakinah, F., & Merliyana, R. D. (2025). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keputusan Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 380–388. <https://doi.org/10.36985/6y4f5392>
- Santoso, J. T. B., Octavianto, S. N., & Ventayen, R. J. M. (2025). Does Cloud-Based LMS Promote Engaging and Enjoyable Learning? Evidence from High School Accounting Education. *Jurnal Pendidikan Progresif*. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i4.pp2294-2313>
- Saputri, A., Nurrahman, A., Nugraha, R. A. Z., Achmadi, C. R., Makarim, M. H., & Sagoro, E. M. (2025). Increasing Financial Literacy With “Moma” Money Management Learning Media In Vocational High Schools: Meningkatkan Literasi Keuangan Dengan Media Pembelajaran “Moma” Money Management Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(01), 24–35. <https://doi.org/10.21831/jpai.v23i01.83973>
- Saputri, A., Purwanta, E., & Siswanto, S. (2025). Embedding MOMA Digital Learning Media in a Game-Based Learning Framework to Enhance Financial Literacy of Vocational Students. *Salud, Ciencia y Tecnología*, 5, 2200–2200. <https://doi.org/10.56294/saludcyt20252200>
- Seleke, Z. (2024). ICT Enhanced Approaches for Student Centred Learning: A Case of Accounting Education Pedagogy Implementation at a Selected University in South Africa. *Journal of Education and Learning Technology*. <https://doi.org/10.38159/jelt.2024521>
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-based education: Critical issues and answers*. American Association of School Administrators.
- Tran, T. T. C., & Herzig, C. (2023). Blended case-based learning in a sustainability accounting course: An analysis of student perspectives. *Journal of Accounting Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2023.100842>
- Widiasri, N., Agung, A. I., & Paramitha, N. A. P. (2025). Exploring The Use Of Problem-Solving Based Interactive Video Media In Accounting Education: A Qualitative Study at Kasiman Vocational School. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v12i3.6932>
- Yusoff, Y., Tahar, E., Aziz, I. A., & Jusoh, R. (2025). Engaging Generation Z in Accounting Education: A Student-Centred and Technology-Enhanced Approach to Overcoming Passive Learning. *Information Management and Business Review*. [https://doi.org/10.22610/imbr.v17i2\(i\)s.4567](https://doi.org/10.22610/imbr.v17i2(i)s.4567)
- Zhao, F. (2024). Using Reflection and Collaborative Learning Exercises to Enhance Student Learning in an Accounting Course: An Application of Constructivism Learning Theory in Business Education. *Business Communication Research and Practice*. <https://doi.org/10.22682/bcrp.2024.7.2.112>